

**ANALISIS EFEKTIFITAS PEMANFAATAN DONASI INFAQ
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK YATIM
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS RUMAH YATIM ARRAHMAN SUTOYO S BANJARMASIN)**

Risman Riadi¹, H. Iman Setya Budi², Abdul Wahab²

¹Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin

¹Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin

E-mail: rismanriadi27@gmail.com/No. Hp 0896 9475 9875

ABSTRAK

Islam sangat memperhatikan nasib anak yatim, baik laki-laki maupun perempuan, namun tidak asal anak yatim yang mendapatkannya. Perintah tentang menyantuni anak yatim yang telah dijelaskan dalam kitab suci Al-qur'an, dimana aktifitasnya merupakan ibadah langsung kepada Allah SWT dan Rasul-nya dan yang kedua ibadah langsung kepada sesama manusia. Dengan infaq bisa membantu proses kesejahteraan rakyat yang lebih merata terutama terhadap anak yatim di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan donasi infaq yang diterapkan di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin dan Bagaimana efektifitas kegiatan program Rumah Yatim dalam meningkatkan keterampilan maupun kemandirian anak yatim. Tujuan untuk mengetahui proses pengelolaan donasi infaq yang diterapkan di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin dan untuk mengetahui efektifitas kegiatan maupun program Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif yang mana penulis melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa di Rumah yatim Arrahman : 1. Pengelolaan donasi infaq yang diterapkan sudah digunakan sebaik-baiknya untuk kelancaran aktifitas di rumah yatim itu sendiri dan bisa dipertanggungjawabkan kepada donatur melalui laporan keuangan tertulis, 2. Dalam kegiatan meningkatkan kemandirian anak yatim telah memenuhi hampir seluruh indikator yang dikemukakan oleh M. Steers.

Kata Kunci : *Donatur, Infaq, Kesejahteraan Rakyat, Rumah Yatim*

ABSTRACT

Islam is very concerned about the fate of orphans, both male and female, but not as long as the orphans get it. The commandment regarding caring for orphans has been explained in the holy book of the Qur'an, where the activity is a direct worship to Allah SWT and His Messenger and the second is direct worship to fellow human beings. With infaq, it can help the process of people's welfare that is more equitable, especially towards orphans at the Arrahman Sutoyo S Orphanage House, Banjarmasin. The formulation of the problem in this study is how the management of infaq donations is applied at the Arrahman Sutoyo S Banjarmasin Orphanage and how is the effectiveness of the Orphans' program activities in improving the skills and independence of orphans. The purpose of this study was to determine the process of managing infaq donations at the Arrahman Sutoyo S Banjarmasin Orphanage and to determine the effectiveness of the activities and programs of the Arrahman Sutoyo S Banjarmasin Orphanage. This research method uses a qualitative descriptive in which the authors conduct observations, interviews and documentation. The results of this study are that at the Arrahman orphanage: 1. The management of infaq donations that have been implemented has been used as well as possible for the smooth running of activities in the orphanage itself and can be accounted for to donors through written financial reports, 2. In activities to increase independence, orphans have fulfilled almost all indicators proposed by M. Steers.

Keywords: *Donors, Infaq, People's Welfare, Orphans House*

PENDAHULUAN

Rumah Yatim merupakan tempat penampungan bagi anak-anak terlantar maupun berasal dari keluarga kurang mampu untuk diberikan pendidikan agar mereka dapat hidup mandiri diusia mereka dewasa. Salah satu program yang dimiliki Rumah Yatim adalah program pemberdayaan yatim melalui pengasuhan berbasis nilai keagamaan dan keterampilan hidup atau life skill. Program ini memiliki dua inti diantaranya pengasuhan berbasis nilai keagamaan dan selanjutnya adalah pembinaan yang mengarah pada kecakapan hidup. Tujuan dari program ini dapat terciptanya standar model pemberdayaan berbasis nilai keagamaan dan life skill dalam membentuk anak Yatim yang bisa mandiri saat usianya sudah remaja karena sampai saat ini terus terang saja banyak anak yatim kurang bisa bersaing atau mandiri ketika berusia remaja yang disebabkan karena kurangnya pemberian pengetahuan dan keterampilan yang diberikan di panti asuhan sehingga banyak yang belum siap terjun kemasyarakat, selain itu juga memetakan remaja berdasarkan kemampuan dan bakat sehingga memberdayakan remaja sesuai bakat dan minat, sebagai incubator kader-kader profesional sasaran program yang dijalankan Rumah Yatim.

Menurut Hasil wawancara dengan M. Luthfi Alfin mengenai pengelolaan donasi infaq yang disumbangkan oleh masyarakat selain didistribusikan untuk kaum dhuafa juga untuk membantu pembiayaan anak yang ada dirumah yatim, dengan cara menyumbangkan materi berupa uang langsung, kebutuhan pokok, seragam sekolah maupun biaya sekolah.

Adapun efektifitas penggunaan dana donasi oleh manajemen Rumah Yatim setiap bulannya adalah kemampuan dalam menyalurkan dana yang diterima secara maksimal dengan mempertimbangkan asas kesesuaian hak-hak penerima dana infaq, adapun terhadap penyaluran dana ke rumah yatim selalu di jatah sesuai dengan dana yang tersedia, adapun kelebihan dana yang tersisa dari kegiatan lain biasanya diberikan kerumah yatim untuk membantu biaya konsumsi anak yatim.

Sedangkan di Rumah Yatim, menurut Ali Ridwan , pengelolaan dana donasi yang disumbangkan oleh masyarakat yang diterima rumah Rumah Yatim digunakan untuk meningkatkan pengetahuan agama, serta membiayai pendidikan anak yatim yang tinggal di asrama sehingga diharapkan ketika usia mereka sudah dewasa dapat hidup secara mandiri. dalam setiap program di panti asuhan tentunya harus didukung kuat oleh ketersediaan dana, sehingga diharapkan dana yang diperoleh dapat digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan kemampuan anak sehingga peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam tingkat efektifitas penggunaan dana dari donatur oleh Rumah Yatim yang diukur dari kualitas nilai keimanan dan keterampilan maupun kesiapan anak asuh dalam terjun kemasyarakat yang dimiliki oleh anak yang diasramakan di Rumah Yatim Banjarmasin.

Oleh karena itu, dengan ini melihat gambaran umum yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang Efektifitas Donasi Infaq Dalam Perspektif Ekonomi Islam dilingkungan rumah yatim untuk menjadikan sebuah penelitian karya ilmiah yang berjudul “Analisis Efektifitas Pemanfaatan Donasi Infaq Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, jumlah narasumber ada 6 orang dari 56 orang yang ada dilingkungan rumah yatim, yaitu pengelola Rumah Yatim Arrahman, Anak Yatim,Pimpinan, Bendahara dan Relawan.

Penelitian bersifat deskriptif yaitu merupakan dan menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah, namun dapat juga bermaksud sebagai upaya klarifikasi mengenai fenomena atau kekayaan sosial. Dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Analisis Efektifitas Pemanfaatan Donasi Infaq Untuk Meningkatkan Anak Yatim Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Donasi Infaq Yang Diterapkan Di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin

Pengelolaan dana Infaq pada asrama rumah yatim ini menjadi perhatian serius karena dana tersebut adalah dana yang bersumber dari donatur yang ditujukan untuk anak-anak yatim di asrama rumah yatim tersebut. Berarti para pengelola harus mampu mengemban amanah yang diberikan oleh donatur agar dana tersebut efektif dan bisa untuk memenuhi kebutuhan anak-anak asrama rumah yatim. Dalam suatu organisasi baik bersifat materi atau non materi sepatutnya memiliki sebuah sistem pengelolaan yang baik bagi organisasinya. Dengan begitu tujuan organisasi tersebut akan mudah tercapai. Dengan dana seefisien mungkin guna

mencapai tujuan yang diharapkan tanpa mengindahkan nilai-nilai islami itulah yang disyariatkan dalam Islam.¹

Mengenai perencanaan yang ada di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin sudah diterapkan dengan baik dalam mengelola keuangan, hanya saja perencanaan tersebut dilakukan hanya di awal tahun saja sebagai rencana pengajuan besarnya dana yang dibutuhkan kepada donatur.²

Pengelolaan dana Infaq di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin merupakan proses mengatur dan mengurus dana Infaq dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak-anak yatim yang tinggal di asrama rumah yatim tersebut. Faktor pendanaan menjadi unsur penting dalam menggerakkan kegiatan Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin. Karena pentingnya peran pengelolaan tersebut, para pengelola asrama rumah yatim menaruh perhatian lebih terhadap aktifitas penghimpun dana dan penggunaan dana Infaq asrama rumah yatim serta mempertanggung jawabkan dana tersebut kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan. Pengelola asrama rumah yatim tersebut memberikan perhatian ekstra atau pengelolaan yang terstruktur rapi sehingga dana Infaq yang berasal dari dana Infaq asrama rumah yatim tersebut penyalurannya efektif.

Dana Infaq di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin bersumber dari donatur tetap yang bersifat seperti yayasan. Donatur tetapnya berasal dari Masyarakat maupun Pemerintah Kota Banjarmasin yang mengumpulkan dana untuk dikirimkan ke Asrama rumah yatim tersebut.³

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan dana Infaq pada Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin sudah menggunakan sistem yang sangat modern dan rapi. Hal ini dibuktikan dengan penyajian laporan keuangan yang sudah rapi dan terstruktur. Seluruh pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan dicatat dalam jurnal akuntansi, hanya saja bersifat tertutup dan sangat rahasia, hanya pihak tertentu yang dapat melihatnya, tidak transparan.

Laporan perincian dan pemasukan dan penggunaan dana pada Asrama rumah yatim yatim ini disajikan dalam periode satu bulan. Setiap awal bulan pengelola menyusun laporan perincian setiap bulan. Seluruh item pengeluaran dicatat dalam laporan tersebut. Semua dana asrama rumah yatim dalam pemanfaatannya diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu dana rutin dan tidak rutin. Dana rutin digunakan untuk membiayai kegiatan yang sudah ada sifatnya terus menerus seperti biaya SPP Bulanan serta uang saku, sedangkan dana tidak rutin digunakan untuk keperluan-keperluan yang sifatnya mendadak atau darurat. Wawancara Penulis dengan Novia, Bendahara Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin, pada tanggal 5 Maret 2021: Adapun dana Infaq yang diperoleh oleh Rumah Yatim Arrahman Banjarmasin berasal dari sumbangan donatur tetap, pemerintah maupun masyarakat yang tinggal di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Sumbangan dari donatur tetap ini merupakan sumber pemasukan utama pada asrama rumah yatim, karena sumbangan dari donatur tetap ini di kirim pada setiap bulannya dari masyarakat Kota Banjarmasin pada asrama rumah yatim melalui rekening maupun diantar secara langsung dalam bentuk tunai

Dana yang terkumpul dalam jumlah tertentu kemudian dimasukkan ke dalam kas asrama rumah yatim. Dana yang ada pada kas asrama rumah yatim tersebut dipegang oleh bendahara asrama rumah yatim dengan jumlah yang terbatas maupun yang disimpan pada Bank adalah sumber kekuatan dalam penyelenggaraan santunan anak yatim pada Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin. Semakin banyak dana yang terhimpun maka semakin berkualitas program kerja santunan anak yatim yang terealisasi dengan baik.

Sumber dana yang berasal dari donatur yang telah disebutkan, menurut bendahara Rumah Yatim Jl. Sutoyo S. Banjarmasin dana pemasukan yang sudah didapat, dikelola agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga dan seluruh operasional asrama rumah yatim yang digunakan untuk semua operasional asrama rumah yatim tersebut antara lain, digunakan untuk pemenuhan makan anak yatim, jajan sekolah anak, transportasi sekolah anak, perlengkapan pribadi anak, kesehatan, biaya pendidikan dan biaya operasional asrama rumah yatim. Semua dana yang bersumber dari donatur yang masuk maupun yang keluar dikelola oleh bendahara asrama rumah yatim, yang dicatat dalam buku laporan keuangan asrama rumah yatim, buku bank, dan buku kas tunai yang disesuaikan dengan prosedur yang ada.

*“Menurut bapak Syahrin Pimpinan asrama rumah yatim Arrahman, mengungkapkan bahwa prinsip pengelolaan dana dilakukan dengan tertutup hanya pihak tertentu yang dapat melihat, tidak terbuka. Hal ini bermakna bahwa dalam pengelolaan keuangan hanya diketahui pihak-pihak yang bersangkutan, pengelola dan donatur saja”.*⁴

³ Wawancara dengan Syahrin, Pimpinan Asrama rumah yatim , pada tanggal 12 Maret 2021 di Banjarmasin.

⁴Wawancara dengan Syahrin, Pimpinan Asrama rumah yatim pada tanggal 12 Maret 2021 di Banjarmasin.

Dari laporan keuangan dan hasil wawancara tersebut diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh dana Infaq yang masuk ke pengelola sudah digunakan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaannya sebagian besar diperuntukkan bagi kelancaran aktifitas asrama rumah yatim sendiri, berdasarkan telaah dokumen laporan keuangan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa besar alokasi dana untuk setiap item kebutuhan pengeluaran asrama rumah yatim tergantung besarnya kebutuhan yang diperlukan. Artinya pengelola tidak menetapkan besarnya alokasi dana untuk kebutuhan tertentu sebelum adanya kebutuhan tersebut, apalagi untuk kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya tidak tetap.⁵

Semua dana yang ditangani oleh bendahara Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin tersebut dipertanggungjawabkan kepada para donatur yang dilaksanakan sebelum pengiriman dana selanjutnya kepada pengelola melalui tulisan sebagai ketertiban dalam administrasi keuangan. Laporan pertanggungjawaban pihak pengelola dibuat dalam tiga masa pencatatannya yaitu:

- a. Satu bulan sekali
- b. Satu tahun sekali sebagai penutupan buku kas
- c. Saat tertentu apabila dibutuhkan.

Pertanggungjawaban bendahara lebih berat karena disamping bertanggung jawab kepada masyarakat juga bertanggung jawab kepada pihak donatur, sedangkan secara formal dana tersebut dipertanggungjawabkan kepada seluruh umat Islam di Kota Banjarmasin yang ber infaq.

Berikut data Laporan Keuangan yang dikelola oleh Rumah Yatim Arrahman :

**YAYASAN RUMAH YATIM ARRAHMAN
LAPORAN PERUBAHAN DANA**

Untuk periode 01 Januari 2020 s/d 31 Desember 2020 dan 2019

Keterangan	Catatan	2020 (Rupiah)	2019 (Rupiah)
a. DANA ZAKAT	21,20		
Penerima Dana Zakat :			
Penerima Zakat		<u>43,031,237,943</u>	<u>31,566,689,313</u>
		43,031,237,943	31,566,689,313
Penyaluran Dana Zakat :			
- Penyaluran Fakir Miskin		35,153,910,552	25,438,653,021
- Penyaluran Fisabilillah		3,254,013,959	2,296,513,966
- Penyaluran Ibnu Sabil		19,983,000	73,854,000
- Penyaluran Muallaf		2,850,000	5,360,000
- Penyaluran Gharimin		4,500,000	2,285,000
- Penyaluran bagian Amil		<u>5,378,904,743</u>	<u>3,663,402,352</u>
		<u>43,814,162,254</u>	<u>31,480,068,338</u>
Surplus/Defisit		(782,924,311)	86,620,975
Saldo Awal		<u>3,235,895,975</u>	<u>3,149,275,000</u>
Saldo Akhir		<u>2,452,971,663</u>	<u>3,235,895,975</u>
b. DANA INFAQ TIDAK TERIKAT	21,21		
Penerima Dana Infaq Umum :			
- Penerima Infaq Umum		77,240,764,857	68,967,096,341
- Selisih Lebih Penilaian - Infaq Umum		8,585,400	<u>1,519,950,232</u>
		<u>77,249,350,257</u>	<u>70,487,046,573</u>
Penyaluran Dana Infaq Umum :			
- Penyaluran Insentif Program		7,846,067,636	6,839,629,513
- Penyaluran Program Kearsamaan		10,602,947,323	14,338,863,362
- Penyaluran Program Pendidikan		21,472,295,661	3,790,194,138
- Penyaluran Program Kesehatan		868,572,938	1,071,665,033
- Penyaluran Program Kemanusiaan		7,566,764,054	7,792,301,897
- Penyaluran Program Dakwah		1,007,515,466	467,688,332
- Penyaluran Program Ekonomi		-	234,830,717
- Penyaluran Program Sosialisasi Edukasi		-	4,901,056,955
- Penyaluran Bagian Amil Dari Infaq		15,449,865,052	13,797,873,346
- Penyaluran Penyusutan		<u>1,966,423,354</u>	<u>1,318,370,184</u>

⁵Wawancara dengan Novia, Bendahara Asrama rumah yatim, pada tanggal 12 Maret 2021 di Banjarmasin.

		<u>66,780,451,475</u>	<u>54,552,473,478</u>
Surplus/Defisit		10,468,898,782	15,552,473,478
Saldo Awal		<u>46,492,248,251</u>	<u>30,557,675,156</u>
Saldo Akhir		<u>56,961,147,033</u>	<u>46,492,248,251</u>
c. DANA INFAQ TERIKAT	21,22		
Penerimaan Dana Infaq Khusus			
- Penerimaan Infaq Khusus		<u>48,951,847,156</u>	<u>18,451,795,569</u>
		<u>48,951,847,156</u>	<u>18,451,795,569</u>
Penyaluran Dana Infaq Khusus :			
- Penyaluran Program Kearsamaan		11,288,284,896	6,960,455,464
- Penyaluran Program Pendidikan		10,289,152,762	306,891,685
- Penyaluran Program Kesehatan		261,052,401	12,047,181
- Penyaluran Program Kemanusiaan		15,026,778,008	9,267,583,297
- Penyaluran Program Dakwah		1,324,485,852	347,425,989
- Penyaluran Program Ekonomi		42,805,534	81,474,147
		<u>38,232,559,453</u>	<u>16,975,877,762</u>
Surplus/Defisit		10,719,287,703	1,475,917,807
Saldo Awal		<u>4,841,171,151</u>	<u>3,365,253,344</u>
Saldo Akhir		<u>15,560,458,854</u>	<u>4,841,171,151</u>
d. DANA JASA GIRO	21,23		
Penerimaan Jasa Giro		226,481,837	165,238,829
Penerimaan Non Halal		<u>109,506,181</u>	<u>79,196,442</u>
		335,988,018	244,435,272
Penyaluran Dana Jasa Giro		<u>108,354,834</u>	<u>97,398,300</u>
Surplus/Defisit		227,633,184	147,036,971
Saldo Awal		<u>327,427,170</u>	<u>180,390,199</u>
Saldo Akhir		<u>555,060,354</u>	<u>327,427,170</u>
e. DANA AMIL	21,24		
Penerimaan Dana Amil :			
- Bagian Amil dari Dana Zakat		5,378,904,743	3,663,402,352
- Bagian Amil Dari Dana Infaq		15,449,865,052	13,797,873,346
- Lain-lain		708,877,026	486,398,961
- Selisih Lebih Penilaian- Dana Amil		-	-
		<u>21,537,646,821</u>	<u>18,683,172,453</u>
Penggunaan Dana Amil :			
- Penggunaan Pegawai (Hak Amil)		7,515,645,492	6,456,726,953
- Penggunaan Amil Administrasi Umum		5,644,398,425	5,790,608,219
- Penggunaan Publikasi & Dokumentasi		6,579,907,222	-
- Penggunaan Penyusutan Bangunan		4,750,000	4,750,000
- Penggunaan Penyusutan Roda 2		764,275,056	490,913,250
- Penggunaan Penyusutan Roda 4		60,986,463	60,986,463
- Penggunaan Peralatan Kantor		141,711,124	93,380,806
- Penggunaan Perlengkapan Kantor		104,192,330	80,896,239
		<u>20,815,866,112</u>	<u>12,978,261,912</u>
Surplus/Defisit		721,780,709	5,704,910,541
Saldo Awal		<u>6,515,318,008</u>	<u>810,407,467</u>
Saldo Akhir		<u>7,237,098,717</u>	<u>6,515,318,008</u>

2. Efektifitas kegiatan maupun program Rumah Yatim dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian anak yatim

Untuk mengetahui efektifitas atau manfaat dari pengelolaan dana dari Donatur di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Kota Banjarmasin maka dapat dilihat dari kualitas alumni atau anak yang pernah mendapat pendidikan di Rumah Yatim yang dapat diukur dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, pendalaman ilmu agama dan kesiapan dalam menghadapi saat terjun ke masyarakat, dalam hal ini bisa berupa menumbuhkan kemampuan wirausaha maupun siap kerja di perusahaan maupun instansi pemerintah.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Syahrin⁶, bahwa di asrama Rumah Yatim bagi anak yatim yang sudah menginjak usia *baligh* atau remaja diberikan perhatian lebih dalam memberikan keterampilan maupun kesiapan mental dalam terjun ke masyarakat, karena mereka tidak boleh tinggal di asrama Yatim lagi ketika sudah berusia mampu untuk bekerja ataupun sudah usia mandiri, untuk mereka biasanya diberikan semacam pelatihan untuk menambah keterampilan maupun kesiapan mentalnya, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mempunyai pemikiran untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri
- b. Diberikan Pendidikan keterampilan
- c. Diberikan Pendidikan Agama

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut peneliti setidaknya alumnus atau anak yatim yang sudah menyelesaikan mondok di Asrama Yatim Sutoyo S., sudah memiliki kemampuan, yaitu:

- a. Tertib sholat lima waktu
- b. Mampu membaca Al Quran dan mengajarkannya
- c. Hafal Al Quran minimal juz ke 30
- d. Profesional di bidangnya
- e. Mandiri secara ekonomi, belajar dan ibadah.
- f. Memiliki jiwa wirausaha
- g. Memiliki keberanian membuka rintisan usaha

Selain itu, syarat utama untuk lulus atau keluar dari asrama yatim, mereka harus mendapatkan pekerjaan sebelum lulus SMA karena adanya kemudahan dengan adanya tempat usaha ataupun tempat pekerjaan yang telah dirintis alumni atau bekas anak yang pernah mondok di asrama yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin, di dukung dengan kuatnya hubungan antara alumni dengan siswa yang merasa senasib dan saudara sehingga dapat mempermudah siswa yang baru lulus dalam hal mencari pekerjaan ataupun mendirikan usaha.

Tabel 2
Data Alumni Rumah Yatim yang berhasil mendirikan Usaha mandiri

No.	Nama	Tahun Lulus	Jenis Usaha
1	Syamsudin	2004	Toko Roti Barokah HKSN
2	Rifa'i	2005	Laundry Rizqon Adhyaksa
3	Kacong	2005	Juragan Ayam potong
4	Udin	2005	Bengkel Motor Sutoyo S.
5	Asep	2006	Counter Pulsa dan Quota
6	Basri	2010	Stand Minuman
7	Hartini	2010	Tukang Jahit Rapi
8	Ajeng	2011	Permak Pakaian dan laundry
9	Yati	2013	Toko Photocopy
10	Mahmudah	2014	PNS Dinas Pendidikan
11	Aisyah	2015	Guru TK Al Qur'an
12	Dania	2015	Pemilik Butik
13	Desi	2014	Guru Ngaji
14	Maulida	2014	Pentol Kuah Udin
15	Yuyun	2015	Toko Farfum

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa alumni dari Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Kota Banjarmasin dapat menciptakan usaha secara mandiri, ini membuktikan bahwa hasil bimbingan dan didikan Rumah Yatim Arrahman mampu terjun kemasyarakat dan mampu hidup secara normal tanpa ada rasa kurang percaya diri atau tidak dapat bertahan di tengah persaingan hidup yang ketat di Kota Banjarmasin. Pendayagunaan donasi infak yang digunakan oleh Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin menggunakan salah satu pola pendayagunaan yang diungkapkan oleh M. Arief Mufraini, yaitu konsumsi kreatif, karena pola pendayagunaan donasi infak yang diberikan kepada peserta sebenarnya dalam bentuk beasiswa, namun beasiswa yang diberikan pada anak yatim tidak serta merta langsung diberikan kepada yang bersangkutan, namun diberikan dalam bentuk pendidikan, pelatihan dan pembinaan wirausaha, fasilitas asrama dan biaya hidup selama menjalani pendidikan di Rumah Yatim Arrahman Soetoyo S. Banjarmasin, penulis mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Richard M. Steers untuk menganalisis efektifitas pendayagunaan dana yaitu :

“ suatu organisasi dikatakan efektif apabila menghasilkan output (hasil) yang baik dan berkualitas”

⁶ Wawancara dengan Bpk. Syahrin, Pimpinan Asrama rumah yatim , Sutoyo S. 13 Maret 2021 di Banjarmasin

Secara lebih jelas, berikut pembahasan hasil analisis penelitian penulis jika dikaitkan dengan tolok ukur yang dikatakan M. Steers:

1. Efektifitas keseluruhan

Berdasarkan faktor efektifitas keseluruhan, Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin telah menjalankan seluruh tugas pokoknya sesuai dengan sasaran. Sasaran utama penerima manfaat pendayagunaan Donasi Infaq adalah anak yatim purna asuh. Yang mana apabila dikaitkan dengan pendapat mazhab Hanafi anak yatim berhak mendapatkan zakat bila digunakan untuk pendidikan dan mereka termasuk kedalam keluarga yang tidak mampu, disini Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin membagi pendidikannya dengan 3 pilar penting yaitu: 1) Pendidikan Akademik dengan menyekolahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya sampai tingkat menengah pertama atau atas, 2) pelatihan Wirausaha dengan cara magang atau pemberian motivasi wirausaha oleh alumni atau pelaku usaha untuk berbagi pengalaman dan memotivasi anak yatim, 3) Pendidikan Agama diberikan beriringan dengan pendidikan akademik dan wirausaha yang sedang berjalan namun diluar jam pendidikan akademik dan wirausaha dalam bentuk mengaji, ceramah dan hafalan surat, surat yang dihafalkan setiap harinya berbeda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pendidikan yang dilakukan oleh Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin tersebut sudahlah tepat. Karena pendidikan yang dilakukan tidak hanya berbentuk pendidikan akademik, namun juga berbentuk pelatihan, pembinaan dan motivasi wirausaha yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Selain itu, juga memperdalam pendidikan agama yang anak yatim miliki agar anak yatim tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik namun juga dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim.

2. Kualitas dari jasa atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

Hasil lulusan Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin yaitu mampu untuk tertib sholat lima waktu, mampu membaca al-Quran dan mengajarkannya, hafal al-Quran minimal juz 30, profesional di bidangnya, mandiri secara ekonomi, memiliki jiwa wirausaha serta berani membuka rintisan usaha. tentunya dengan profil lulusan yang seperti itu, Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin tidak main-main dalam mendidik serta melatih mereka. Hal ini didukung dengan tinggal di asrama bagi anak yatim agar mudah dalam mendidik dan mengawasi mereka serta memberikan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Dengan adanya pengajaran serta pelatihan wirausaha membuat mereka percaya diri dan berani membuka usaha sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kualitas dari lulusan Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin cukup berkualitas, karena pengajaran yang dilakukan mayoritas praktek dibuktikan dengan banyaknya alumni yang dapat bekerja ataupun membuka usaha sendiri.

3. Produktifitas

Yaitu jumlah dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Rumah Yatim Sutoyo S. Rata-rata mampu mempertahankan jumlah anak yatim dari awal masuk asrama sampai menjadi dewasa, walaupun ada beberapa anak yatim yang diambil keluarga atau orang tuanya karena kondisi perekonomian mereka sudah membaik, namun secara umum anak yang di didik di asram Rumah Yatim sudah merasa nyaman dan betah dengan fasilitas dan bentuk pendidikan yang diberikan.

4. Kesiagaan

Yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa organisasi dapat menyelesaikan tugas khusus apabila diminta. Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin sampai saat ini masih dapat menampung anak yatim yang datang tanpa mengurangi fasilitas maupun kualitas pendidikan yang diberikan sehingga rata-rata donatur merasa puas dengan hasil donasi yang diberikan.

5. Efisiensi

Dengan dana yang disediakan donatur, walaupun jumlahnya terbatas Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin mampu mengelolanya secara maksimal dan mempergunakannya sebaik mungkin agar dapat mencukupi kebutuhan biaya makan, pendidikan, asrama, pendidikan wirausaha dan transportasi anak yatim

6. Laba

Yaitu keuntungan atas penanaman modal yang dipakai untuk menjalankan suatu kegiatan, walaupun Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin bukanlah suatu program yang menguntungkan ataupun mendapatkan laba secara langsung, karena ini memang organisasi yang bersifat sosial yang bertujuan untuk membentuk anak yatim yang mandiri dan mempunyai kemampuan agama yang baik, sehingga donatur sudah merasa puas dengan hasilnya karena memang tujuan ber infaq adalah akhirat bukan keuntungan materi

7. Pertumbuhan

Selama 13 tahun berjalan, Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin telah mengalami beberapa perubahan yang sangat berarti. Seperti sarana dan prasarana yang disediakan telah terlengkapi dan beragam. Komputer yang tadinya satu untuk dua orang telah menjadi satu komputer untuk satu orang, perlengkapan untuk jurusan kuliner juga beragam sesuai yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan dari tahun ke tahun program pembinaan anak yatim di Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin sudah berjalan dengan baik, karena jumlah anak yang mondok semakin meningkat dari waktu ke waktu.

8. Stabilitas

Yaitu kemampuan pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu khususnya dalam masa-masa sulit, selama masa pandemi Covid-19 ini, Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin masih bisa bertahan dan mengelola dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan hidup dan pendidikan anak yatim

9. Semangat kerja

Sifat para pengurus Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin yang selalu selalu siap apabila dibutuhkan termasuk ke dalam kriteria semangat kerja yang baik, mereka bekerjasama dan berusaha keras untuk mendidik anak yatim menjadi anak yang mandiri, bukan karena diupah melainkan semata-mata mengharap keridhaan Allah SWT. Sehingga walaupun upah yang diterima tidak seberapa tidak ada keluhan karena sejak awal mereka sudah ikhlas mengabdikan diri pada Yayasan Rumah Yatim.

10. Kepuasan kerja

Yaitu timbal-balik atau kompensasi positif yang dirasakan seseorang atas perannya dalam organisasi, sebagai bentuk rasa terimakasih, alumni atau lulusan Rumah Yatim Sutoyo S. Banjarmasin memberikan timbal balik berupa bantuan materi maupun bimbingan pada adik-adik mereka yang masih mondok di Asrama rumah Yatim, karena mereka dulu juga dibantu seperti mereka untuk dapat memperoleh keberhasilan yang dicapai seperti sekarang ini.

11. Penerimaan tujuan organisasi

Yaitu diterimanya tujuan-tujuan organisasi oleh setiap individu dan unit-unit dalam organisasi. Tujuan didirikannya Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin telah difahami oleh donatur, pengurus dan anak yatim sehingga

12. Keterpaduan

Yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota organisasi dalam melakukan perencanaan selalu disertai dengan evaluasi program sebelumnya, rekomendasi dari para Donatur dan masyarakat selalu diwujudkan dengan melakukan analisis lingkungan internal maupun eksternal. Analisis lingkungan secara internal ini dilakukan setiap bulan dengan membuat laporan dan monitoring. Dan analisis lingkungan eksternal dengan mengikuti Peraturan Daerah maupun Undang-undang terkait mengenai pendidikan nonformal yang berlaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunikasi yang terjalin sangatlah baik. Karena pengurus dan donatur selalu melakukan rapat dan evaluasi demi tercapainya tujuan bersama. Selain itu, Pengurus juga tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan membicarakannya dengan pihak Donatur.

13. Keluwesan adaptasi

Yaitu kemampuan individu maupun organisasi dalam menyesuaikan perubahan. Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin sedikit tertutup mengenai perubahan, Anak yatim tidak diperbolehkan untuk menggunakan ponsel selama di asrama, kecuali hari minggu untuk menghubungi keluarga masing-masing itupun hanya diperbolehkan pun itu hanya selama 1 atau 2 jam untuk menghubungi keluarga yang berada di rumah. Selain itu, penggunaan mereka terhadap ponsel dibatasi fungsinya karena Handphone dapat mengurangi kesungguhan maupun fokus anak-anak dalam belajar.

14. Penilaian pihak luar

Yaitu penilaian mengenai individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkungan yang berhubungan dengan organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penilaian pihak luar terhadap Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin ini cukup baik, karena donatur rata-rata merasa puas dengan hasil didikan anak yatim yang dihasilkan di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Karena dapat dengan baik mengasah serta mengembangkan kreatifitas anak didiknya.

Setelah melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan donasi Infaq yang diberikan donatur di Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Dengan melakukan wawancara dengan Ketua Pelaksana harian, Pekerja dan Anak asuh maka peneliti dengan menggunakan alat ukur yang dikatakan oleh Richard M. Steers dalam menentukan keefektifan suatu program yang diuraikan dalam 14 indikator diatas setelah melakukan analisis, peneliti menilai bahwa pendayagunaan dana Infaq di Rumah Yatim Sutoyo s. Banjarmasin telah memenuhi hampir seluruh indikator yang dikatakan oleh M. Steers yaitu, efektifitas keseluruhan, kualitas, produktifitas, kesiagaan, efisiensi, laba, pertumbuhan, stabilitas, semangat kerja, penerimaan tujuan organisasi, keterpaduan, dan penilaian pihak luar. Namun ada satu indikator yang tidak terpenuhi oleh Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin yaitu keluwesan adaptasi, karena penggunaan Handphone oleh anak asuh dapat mengurangi konsentrasi mereka dalam belajar, meskipun demikian Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi hampir seluruh alat ukur efektifitas menurut M. Steers.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis Efektifitas Pemanfaatan Donasi Infaq Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Yatim Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin) adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan donasi infaq yang diterapkan di Rumah Yatim Kota Banjarmasin sudah digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kelancaran aktifitas rumah yatim sendiri, kemudian semua dana yang ditangani oleh bendahara Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin tersebut bisa dipertanggungjawabkan kepada para donatur yang dilaksanakan sebelum pengiriman dana selanjutnya kepada pengelola melalui laporan tertulis sebagai bukti ketertiban dalam administrasi keuangan yang dibuat dalam tiga masa pencatatannya yaitu: Satu bulan sekali, Satu tahun sekali sebagai penutupan buku kas dan Saat tertentu apabila dibutuhkan.
2. Efektifitas kegiatan maupun program Rumah Yatim dalam meningkatkan keterampilan maupun kemandirian anak yatim telah memenuhi hampir seluruh indikator yang dikatakan oleh M. Steers yaitu, efektifitas keseluruhan, kualitas, produktifitas, kesiagaan, efisiensi, laba, pertumbuhan, stabilitas, semangat kerja, penerimaan tujuan organisasi, keterpaduan, dan penilaian pihak luar, namun ada satu indikator yang tidak terpenuhi oleh Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S. Banjarmasin yaitu keluwesan adaptasi, karena penggunaan Handphone oleh anak asuh dapat mengurangi konsentrasi mereka dalam belajar, meskipun demikian kegiatan maupun program pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi hampir seluruh alat ukur efektifitas menurut M. Steers.

Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya terkait objek penelitian agar meneliti lebih meluas lagi ditingkat kota maupun kabupaten nya, dengan teori perbandingan
2. Bagi pengelola dan donatur Rumah Yatim Arrahman Sutoyo S Banjarmasin, sebaiknya jangan ragu untuk menambah donasinya , karena dana yang disumbangkan akan dimanfaatkan untuk membentuk dan mendidik insan-insan anak yatim yang mandiri dan mempunyai kualitas ilmu pengetahuan dan agama yang baik.
3. Bagi anak yatim yang menjalani pendidikan diharapkan dapat bersungguh-sungguh mengikuti pembinaan yang diberikan, karena masa depan anda sepenuhnya berada pada kemampuan dan kesungguhan anda sendiri.

REFERENSI

Abdul Rochim, Gelombang Ekonomi Zakat, (Jakarta: Dompot Dhuafa, 2013)

.

Ja'far Shodiq, Santunilah Anak Yatim, (Yogyakarta: Lafal, 2014)

.

Din Hafinuhuddin, Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, Infaq (Jakarta: Gema Insani,1998)

Mustafa Kamal M. Jamil, "Kedudukan Zakat dalam Sistem Ekonomi Islam",<http://www.ekonomiislam.net/2017/09/kedudukan-zakat-dalam-sistem-ekonomi-islam.html>, diakses 23 Desember 2021, Pukul 15.00 WITA

Anis Khoirun Nisa, 2016, Manajemen Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah, Jurnal Penelitian Ilmiah.

Muhammad Mellong Noni, 2014, Analisis Pendistribusian Zakat, Infaq dan Infaq di yayasan yatim Mandiri Cabang Makassar, Jurnal Penelitian Skripsi UIN Sultan alauddin Makassar.

Ifan Nur Hamim, 2016, Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebu ireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry).skripsi

Murni Herlita, 2016, Manajemen Pengelolaan Zakat Profesi di Rumah Yatim Cabang Banjarmasin Rumah Yatim cabang Banjarmasin, Jurnal Penelitian Skripsi UIN Antasari Banjarmasin.

Rizkiyah Audina, 2019, Strategi Pengelolaan Infaq di Rumah Yatim dalam Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Umat, Jurnal Penelitian Skripsi UIN Antasari Banjarmasin

Sugiyono, 2006, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. (Bandung :Alfabeta)

Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah), (Jakarta: Kencana, 2011)

- Hani Handoko, Manajemen. Edisi 2 (Yogyakarta BPFE 2003)
- Richard M. Steers, Efektivitas Organisasi , Cet. Ke-2, (Jakarta: Erlangga, 1985)
- Wahbah Az Zuhaili, Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu Juz II (Damaskus: Darul Fikr, 1996)
- An Nawawi, Sahih Muslim bi Syarhi An Nawawi Juz VII, (Beirut: Darul Fikr, 1982)
- Amir Sa'id Az Zaibari, Kiat Menjadi Pakar Fiqih, (Bandung: Gema Risalah Press, 1998)
- Abdul Qadim Zallum, Al Amwal fi Dawlatil Khilafah cetakan I, (Beirut: Darul Ilmi lil Malayin,1983)
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta, Bumi Aksara : 2008)
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembnagan Anak Jilid 2 .Jakarta, Grafindo Persada, 2003)
- Moh Ali Aziz, Suharti, A. Halim, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pradigma Aksi Metodologi, (LKIS Pelangi Aksara : 2005) Hlm. 6
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta, Bumi Aksara : 2008)
- Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Duskin Feldman, Human development, edisi kesembilan, (Jakarta, Kencana. Tahun. 20082008).